

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmuilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalahmasalah sosio kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkait dengan isu-isu aktual, gejala danmasalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah. Sebutan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan

berserta lingkungannya untuk kepentingan Pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.¹

SMP Negeri 24 Kaur merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial. Penerapan nilai-nilai sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting karena pada jenjang ini siswa sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, yaitu masa pembentukan karakter dan identitas diri. Karena nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan keadilan dapat membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Karakter ini menjadi fondasi penting untuk menghadapi jenjang pendidikan dan kehidupan bermasyarakat selanjutnya. Siswa yang memahami pentingnya nilai sosial akan tumbuh menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat. Ini penting untuk membentuk generasi yang peka terhadap isu sosial dan siap menjadi agen perubahan.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas

¹ Laila Nurjanah, Sri Handayani, and Rudy Gunawan, "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan," *Chronologia* 3, no. 2 (2021): 38–48, <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>.

mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang ber-belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya. Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: Con atau Cum yang berarti bersama-sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Dalam kehidupan bersama setiap individu dengan individu lainnya harus mengadakan komunikasi yang merupakan alat utama bagi sesama individu untuk saling kenal dan bekerja sama serta mengadakan kontak fisik dan non fisik secara belajar langsung maupun tidak belajar langsung.²

² Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

Berdasarkan hasil pra observasi di SMP Negeri 24 Kaur peneliti memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 24 Kaur ini memberikan materi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa kurang optimal terlihat dari kurangnya siswa dalam keberanian mengajukan sebuah pertanyaan atau bahkan menjawab pertanyaan dari guru.

Selain dari informasi diatas yang di dapatkan, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran di SMP Negeri 24 Kaur. Ada beberapa kendala yang terjadi seperti ada beberapa siswa yang masih kurang menyukai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mengenai tentang nilai-nilai sosial, juga terdapat siswa yang masih melakukan aksi perundungan (bullying), tidak saling menghargai, tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak bekerja sama, belum disiplin, tidak aktif dalam kelas, dan lain

sebagainya. Maka dari itu gur melakukan metode pembelajaran aktif, seperti melakukan diskusi kelompok kecil mengenai nilai-nilai sosial melalui materi interaksi sosial, ini bisa membantu siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial. Bisa juga menggunakan simulasi situasi nyata seperti pemilihan ketua osis atau ketua organisasi lainnya, untuk memberikan pengalaman yang praktis namun nyata tentang proses demokrasi dan kerja sama. Juga sering menggunakan debat kelas antar siswa, untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentasi. Dengan begitu proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya lebih menarik tetapi juga lebih bermakna bagi siswa yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun sejauh mana proses penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial ini sudah dilakukan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya penanaman nilai sosial di kehidupan mereka, masih perlu di teliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang ditanamkan pada siswa di SMP Negeri 24 Kaur, serta menganalisis proses penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial dan menganalisis faktor menghambat dan mempercepat penanaman nilai-nilai sosial pada siswa di SMP Negeri 24 Kaur.

Melalui pendidikan IPS, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami dinamika kehidupan sosial, tetapi juga diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti empati, toleransi, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan keberagaman. Proses ini mendukung pembentukan kepribadian yang baik dan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan sosial.³

Dengan adanya penanaman nilai-nilai sosial sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial ini diharapkan siswa dapat menjalin interaksi sosial yang harmonis baik antar siswa maupun siswa ke guru. Sejalan dengan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Melalui Materi Interaksi Sosial Kelas VII Di SMP Negeri 24 Kaur”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai sosial yang ditanamkan pada siswa melalui materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 24 Kaur?

³ Apuannisa Hasibuan et al., “Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa: Tinjauan Literatur,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 SE-Articles of Research (2024): 48312–17, <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23282>.

2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 24 Kaur?
3. Apa saja faktor menghambat dan mempercepat dalam penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 24 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang ditanamkan pada siswa melalui materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 24 Kaur
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 24 Kaur
3. Mendeskripsikan faktor menghambat dan mempercepat penanaman nilai-nilai sosial pada siswa melalui materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 24 Kaur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan pengembangan ilmu pengetahuan sosial terutama tentang “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Melalui Materi Interaksi Sosial Kelas VII Di SMP Negeri 24 Kaur”

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran serta masukan bagi pembaca, khususnya tentang “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Melalui Materi Interaksi Sosial Kelas VII Di SMP Negeri 24 Kaur” agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penanaman nilai-nilai sosial yang diterapkan di sekolah melalui materi interaksi sosial maka diharapkan siswa akan lebih bisa menghargai antar sesama, baik terhadap teman-temannya, menghormati guru-guru, serta lingkungan sekitarnya.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Melalui Materi Interaksi Sosial Kelas VII Di SMP Negeri 24 Kaur”

d. Bagi Sekolah dan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah yaitu reputasi positif dimana sekolah yang berhasil menanamkan nilai-nilai sosial di kalangan siswa dapat meningkatkan citra positif di

mata masyarakat. Dan manfaat bagi masyarakat yaitu generasi peduli sosial, melalui pendidikan nilai-nilai sosial, siswa diharapkan menjadi generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial di masyarakat. Mereka akan lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan memahami perbedaan dan menghargai keberagaman.

